

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PEMBIAKAN TANAMAN SECARA VEGETATIF DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MIND MAP* PADA SISWA KELAS X ATPH SMKN 3 TAKALAR

Ratnasari¹⁾, Anwar Fatah²⁾, Hasanah Nur²⁾

¹Alumni Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian

² dan ³ Dosen PTP FT UNM

ABSTRACT

This is class action research which aimed to improve the student's achievement in plant propagation vegetative subject especially in transplanting and cultivation material at the X class in SMK Negeri 3 ATPH Takalar. The subjects of this research consisted of 35 student's. The data that has been collected; is analyzed using quantitative and qualitative data. Based on the result of the research, it can be concluded that the application of Mind Mapping method can improve the student's achievement. The result of the pre-cycle, cycle I and cycle II that has a significant improvement. Before applying Mind Mapping method, the student's average score is about 54.15 with standard completeness 17.14%, the value of student's learning achievement in cycle I average 71,82 with standard completeness 71,42%, but it is not fulfilled on the standard classical completeness 85%, so that it is continued to the cycle II. After reflecting on the cycle I, a significant improvement of the student's achievement in the cycle II increase average score 79.04 with standard completeness 91.42%. In the other words, the student's achievement is fulfilled on minimal completeness standard and classical completeness standard > 85%.

Keywords: *Vegetative Propagation, Mind Mapping, Student's achievement*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama antara guru dan siswa. Guru dituntut agar mampu menyajikan materi pelajaran dengan optimun. Olehnya itu diperlukan kreativitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran.

Sesuai dengan hasil kegiatan observasi awal yang dilakukan di SMKN 3 Takalar Kelas X ATPH 1.2 diketahui

pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, dimana siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing, dimana siswa lebih asyik mengobrol dengan temannya, melamun, dan tampak lesu, hal tersebut tampak ketika guru memberikan pertanyaan siswa tidak bisa menjawab. Proses pembelajaran dengan metode konvensional ceramah masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifan siswa sendiri. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari guru bidang studi pembiakan tanaman secara vegetatif SMKN 3 Takalar bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada murid kelas X ATPH 1.2 SMKN 3 Takalar saat ulangan harian yang masih berada dibawah nilai standar KKM yaitu 70,00. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar untuk mata pelajaran pembiakan tanaman secara vegetatif disekolah tersebut hingga saat ini belum memuaskan. Dimana peserta didik yang mencapai KKM tidak mencapai 70% dari seluruh jumlah siswa, yang mencapai 30% dari 37 jumlah siswa atau sekitar 12 siswa yang lulus dengan nilai rata – rata 70-80, sedangkan jumlah siswa yang tidak lulus yaitu 70% dari 37 jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM 70.

Metode pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran *Mind Map* yang sangat tepat digunakan. Metode pembelajaran *Mind Map* merupakan salah satu metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar baik ranah kognitif, psikomotorik maupun afektif siswa. *Mind Map* adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual maupun kelompok untuk mencatat pelajaran dan menghasilkan ide. Ide-ide yang dihasilkan akan dituangkan dalam bentuk peta pemikiran yang memungkinkan siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi pelajaran. Pembelajaran pembiakan tanaman secara vegetatif dengan menggunakan metode *Mind Map* akan meningkatkan daya hafal dan proses pembelajaran yang menarik, meningkatkan rasa tanggung jawab dan memberikan motivasi pada siswa siswa

sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal, memusatkan pikiran, meningkatkan pemahaman, belajar lebih cepat, efisien, dan lebih mudah dan menyenangkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik mengadakan penelitian di SMK Negeri 3 Takalar dengan harapan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran didalam kelas dengan menerapkan metode *Mind Map* sehingga peneliti mengambil judul tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran pembiakan Tanaman Secara Vegetatif dengan Menggunakan Metode *Mind Map* pada Siswa Kelas X ATPH 1.2 SMKN 3 Takalar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar mata pelajaran pembiakan tanaman secara vegetatif siswa kelas X ATPH 2 SMKN 3 Takalar melalui penerapan metode *Mind Map*”.

KAJIAN LITERATUR

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013: 2).

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar konvensional dimana guru dan peserta didik langsung berinteraksi. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar

dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Dewi, 2007:19).

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait. Sebagai contohnya seseorang itu sedang belajar membaca. Secara fisik kelihatan orang tadi membaca menghadapi suatu buku, tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju pada buku yang dibaca, ini menunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dan aktivitas mental. Dengan demikian belajar itu tidak akan optimal. Begitu juga sebaliknya jika yang aktif itu hanya mentalnya juga kurang bermanfaat (Sadirman, 2011: 100).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan (Uno, 2012 : 213).

Peta pikiran (*Mind Map*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind Map* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima, adanya teknik mencatat yang efektif diharapkan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik (Windura, 2013: 16).

Penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dapat digunakan sebagai

referensi dalam membantu kelancaran proses penelitian. Penelitian sejenis yang penulis gunakan dalam referensi penelitian ini adalah : (1) Penelitian tentang metode *Mind Map* terdahulu pernah dilakukan oleh Suwarno (2010), hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Mind Mapping* mata pelajaran menggambar teknik dasar bangunan pada siswa kelas X TGB tahun pelajaran 2009/2010 dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar mata pelajaran menggambar teknik dasar bangunan kelas X TGB SMK N 5 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010. (2) Nugroho (2011), hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Mind Map* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA MTA Surakarta tahun pelajaran 2010/2011.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukkn di SMK Negeri 3 Takalar dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura 1.2 yang berjumlah 35 siswa. Waktu peneltian dilaksanakan mulai Maret – Mei 2015. Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan awal semester II. Prosedur dalam PTK ini meliputi: persiapan, studi/survei awal, pelaksanaan siklus, dan penyusunan laporan. Pelaksanaan siklus meliputi kegiatan: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan interpretasi; dan (4) analisis dan refleksi.

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal

evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrumen non tes terdiri dari lembar observasi dan angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data terhadap jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran pembiakan tanaman secara vegetatif SMK Negeri 3 Takalar dengan menerapkan model *Mind Map* sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran yang telah disusun. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam menentukan tindakan sesuai dengan kondisi siswa kelas X ATPH 2, kemudian pelaksana tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas. Observer dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang guru kelas dan 1 orang teman sejawat lain.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil tes awal (*Pre - Test*)

Sebelum peneliti menerapkan tindakan yang direncanakan yaitu penerapan metode *Mind Map*, terlebih dahulu peneliti mengadakan tes awal (*Pre - Test*) untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diberikan, tes awal juga bertujuan sebagai pembandingan hasil penggunaan metode *Mind Map*, adapun hasil tes awal pada mata pelajaran pembiakan tanaman secara vegetatif dalam bentuk tes tertulis pada Tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa pada Tes Awal

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0 – 69	29	82,85 %	Tidak tuntas
70 100	6	17,14 %	Tuntas
Jumlah	35	100	

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian, 2015

Hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai 70,00 kebawah dibandingkan siswa yang mendapatkan nilai 70,00 keatas. Rendahnya persentase ketuntasan belajar siswa disebabkan karena siswa yang tidak fokus terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, hal ini juga disebabkan karena metode mengajar yang digunakan guru yang masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dibawah standar KKM yaitu 70,00. Dari hasil tes awal ini dapat dilihat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mencapai nilai yang kompeten pada materi mencangkok, sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran.

2. Hasil penelitian siklus I

Peneliti dan guru mengawali dengan melakukan tahap perencanaan tindakan yang mencakup kegiatan: (1) Mengkaji kurikulum SMKN 3 Takalar semester genap mata pelajaran pembiakan tanaman secara vegetatif yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan, (2) Melakukan dialog awal/refleksi diri, yang digunakan untuk mengetahui permasalahan awal, dan dijadikan pijakan untuk melakukan rencana perbaikan pembelajaran, (3) Merancang program pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus untuk pelaksanaan tindakan dengan metode pembelajaran *Mind Map*, (4) Membuat instrumen penelitian berupa tes awal (*Pre test*) dan tes akhir berupa *post test* untuk melakukan evaluasi disetiap akhir siklus dan non tes, (5)

Untuk instrumen tes yaitu melakukan tes uraian tertulis yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke- 4 (empat) sekaligus sebagai tes akhir siklus I, (5) Instrumen non tes yang berupa lembar observasi yang telah disiapkan, dan dilakukan setiap pertemuan berlangsung. Lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa dikelas selama diterapkannya metode pembelajaran *Mind Map* dan lembar observasi untuk guru dalam menerapkan pembelajaran.

1) Data Hasil Observasi dan Tes pada Siklus I

(a) Data hasil observasi aktivitas siswa

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I tentang kehadiran dan keaktifan siswa kelas X ATPH 2 SMK Negeri 3 Takalar yang berjumlah 35 orang, diperoleh dari lembar observasi pada saat proses pembelajaran pembiakan tanaman secara vegetatif dilaksanakan, hasil pengamatan disajikan pada distribusi keaktifan siswa dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2
Data Rekapitulasi Keaktifan Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas	Pengamat		Rata-rata	Persentase (%)
		P1	P2		
1.	A1	31,5	31,5	31,5	90
2.	A2	8,6	8,6	8,6	24,76
3.	Siswa yang mengemukakan pendapat	8	8	8	22,85
4.	Siswa yang membuat ringkasan	30,3	30,3	30,3	86,66
5.	Siswa yang melakukan kegiatan lain (main-main)	11,3	14	12,65	36,19
6.	Siswa yang mengerjakan LKS	29	29	29	82,85
Rata-rata		21,24	21,62	21,43	61,24

Sumber :Hasil Analisis Data Penelitian 2015 .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I sesuai dengan pengamat I dengan rata-rata keaktifan siswa yaitu 21,24 sedangkan hasil pengamatan dari pengamat II dengan rata-rata keaktifan siswa yaitu 21,62. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa untuk siklus I secara keseluruhan dari kedua pengamat dengan rata-rata 61,24%.

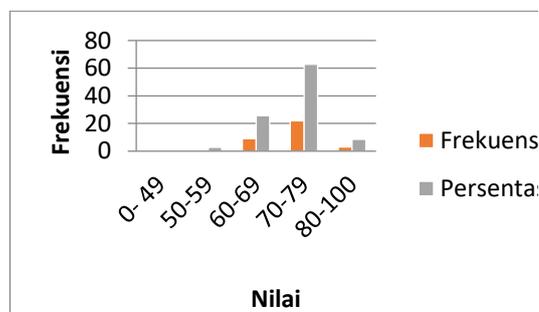
(b) Data Hasil Tes Siklus I

Tes yang diberikan pada akhir siklus I ini berupa tes dalam bentuk soal uraian yang terdiri dari 10 soal. Hasil tes inilah yang digunakan untuk melihat nilai

dan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Mind Map* dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 4.1 diagram batang hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa dari hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dimana lebih banyak siswa yang mendapat nilai 70,00 keatas dibandingkan dengan nilai 70,00 kebawah. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa sangat baik meskipun masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 10 siswa, hal ini disebabkan metode yang digunakan guru yaitu dengan menggunakan metode *Mind Map* yang

membuat suasana belajar yang menyenangkan karena penggunaan metode *Mind Map* pada proses pembelajaran membuat siswa merasa senang dan terfokus pada materi mencangkok yang dijelaskan dengan menggunakan metode *Mind Map*.



Gambar 1

Diagram Batang Hasil Belajar Siswa pada Tes Siklus I

2) Refleksi pada Siklus I

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran pembiakan tanaman secara vegetatif telah sesuai dengan RPP yang telah disusun. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang muncul saat pelaksanaan yang perlu dilakukan perbaikan.

Kelemahan diatas berbanding lurus dengan perolehan hasil belajar pada siklus I yang dinilai masih harus dimantapkan karena ketuntasan belajar belum mencapai standar yang ditentukan yaitu siswa yang lulus harus mencapai 85%, sedangkan dari hasil tes siklus I menunjukkan bahwa

terdapat 10 orang yang nilainya berada < 70 dari 35 orang siswa dengan persentase kelulusan 68,57%. sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada siklus I.

3. Hasil penelitian siklus II

Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I yang telah dilakukan, maka tindakan siklus II akan dilakukan dan dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan sebagaimana terurai dalam refleksi siklus I. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini tidak ada yang berbeda pada siklus sebelumnya yaitu dengan mengacu pada langkah perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*).

1) Data Hasil Observasi dan Tes pada Siklus II

a) Data hasil observasi aktivitas siswa

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II tentang kehadiran dan keaktifan siswa kelas X ATPH 2 SMK Negeri 3 Takalar yang berjumlah 35 orang, diperoleh dari lembar observasi pada saat proses pembelajaran pembiakan tanaman secara vegetatif dilaksanakan, hasil pengamatan disajikan pada distribusi Keaktifan siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Data Rekapitulasi Keaktifan Siswa pada Siklus II

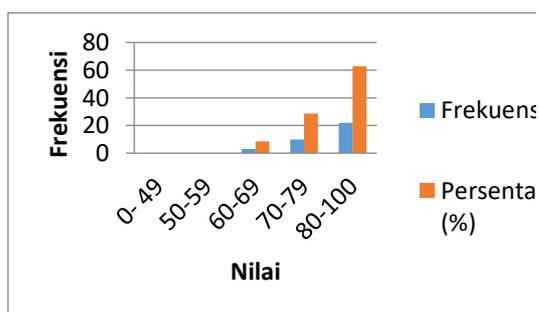
No	Aktivitas	Pengamat		Rata-rata	Persentase (%)
		P1	P2		
1.	Kehadiran Siswa	33,5	33,5	33,5	95,71
2.	Siswa yang mengajukan pertanyaan	16	16	16	45,71
3.	Siswa yang mengemukakan pendapat	16,6	16,6	16,6	47,42
4.	Siswa yang membuat ringkasan	33	33	33	94,28
5.	Siswa yang melakukan kegiatan lain (main-main)	6,3	8	7,15	20,42
6.	Siswa yang mengerjakan LKS	33	33	33	94,28
Rata-rata	23	23,35	23,20	66,30	

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian 2015

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sesuai dengan pengamat I dengan rata-rata keaktifan siswa yaitu 23 sedangkan hasil pengamatan dari pengamat II dengan rata-rata keaktifan siswa yaitu 23,35 Maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa untuk secara keseluruhan dari kedua pengamat dengan rata 66,30.

b) Data Hasil Tes siklus

Tes yang diberikan pada akhir siklus II ini berupa tes dalam bentuk soal uraian yang terdiri dari 10 soal. Hasil tes inilah yang digunakan untuk melihat nilai dan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Mind Map* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2

Diagram Batang Hasil Belajar Siswa pada Tes siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II, menunjukkan adanya perubahan hasil belajar siswa yang sangat baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa mendapat nilai diatas KKM dengan nilai yang sangat tinggi diatas 80 dengan jumlah 22 siswa, sedangkan siswa yang lainnya mendapatkan nilai dibawah 70,00 yaitu 3 siswa yang belum tuntas. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan penggunaan metode *Mind Map* pada proses pembelajaran yang memusatkan dan mengfokuskan siswa terhadap materi yang diberikan, siswa juga merasa senang dengan pembelajaran yang tidak membuatnya merasa bosan dan jenuh.

2) Refleksi pada Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II setelah melalui perbaikan tindakan menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 91,42% atau 32 siswa dari 35 siswa berada dalam kategori tuntas dan 8,57% atau 3siswa dari 35 siswa berada dalam kategori tidak

tuntas, karena berdasarkan kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas secara klasikal, yaitu 85% dari jumlah siswa yang tuntas. Data hasil penelitian dari siklus II dianggap tuntas karena persentase nilai yang tuntas mencapai 91,42% dari jumlah siswa yang tuntas, walaupun masih ada siswa yang belum tuntas hasil belajarnya sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi.

Pelaksanaan tindakan siklus II sebagai perbaikan dari pelaksanaan dari siklus I memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas siswa, secara umum hasilnya semakin sesuai dengan yang diharapkan. Selain adanya peningkatan hasil belajar selama penelitian dari siklus I ke siklus II, tercatat juga beberapa perubahan yang terjadi pada siklus II. Hasil siklus I

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan metode *Mind Map* pada mata pelajaran pembiakan tanaman secara vegetatif untuk materi mencangkok dan pemeliharaan diperoleh adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas X 1.2 Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMK Negeri 3 Takalar.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terlihat bahwa nilai *Pre Test* siswa sebelum penerapan metode pembelajaran *Mind Map* dengan nilai rata-rata kelas 54,15. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang baik sebab masih banyak siswa yang belum mencapai nilai 70 yang merupakan nilai batas tuntas keberhasilan siswa. Rendahnya nilai ulangan siswa disebabkan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru dan siswa kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

Penyajian materi dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada siklus I nilai ulangan harian siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71,87 sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelum adanya penerapan metode pembelajaran *Mind Map* yaitu sebesar 17,67 (nilai sebelum siklus 54,15 dan nilai siklus I 71,67). Hal ini menunjukkan siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru dengan adanya penerapan metode pembelajaran *Mind Map*. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa dalam menjelaskan materi yang dipelajari.

Pada siklus II nilai ulangan harian siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79,04 sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 7,37 (nilai siklus I 71,67 dan nilai siklus II 79,04).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa yang bukan hanya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran karena siswa sudah terlihat mampu beradaptasi dengan perubahan suasana kelas dan telah memahami metode pembelajaran yang telah diterapkan. Pada siklus I siswa yang mengajukan pertanyaan dengan persentase 22,85%, mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 45,71%, siswa yang mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada siklus I dengan persentase 22,85% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 47,14%, sedangkan siswa yang membuat ringkasan dengan persentase yang sangat baik yaitu 86,66% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 94,28%, untuk siswa yang melakukan kegiatan lain pada siklus I dengan persentase 36,19%, mengalami

penurunan pada siklus II dengan persentase 24,28%.

Berdasarkan Dari hasil penelitian diatas, penerapan metode *Mind Map* mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, Nugroho (2011:27) yang menyatakan bahwa metode *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar karena metode *Mind Map* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang, dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Mind Map* berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran pembiakan tanaman secara vegetatif pada materi mencangkok dan pemeliharaan. Hal ini terbukti pada peningkatan peran serta siswa pada pembelajaran dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X ATPH 2 SMK Negeri 3 Takalar. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan secara klasikal pada tes awal yaitu 17,14%, pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 54,28%, sehingga ketuntasan secara klasikal menjadi 71,42% dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 20% sehingga ketuntasan klasikal menjadi 91,42%.

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu Melihat hasil-hasil yang diperoleh melalui pelaksanaan pembelajaran dengan metode

Mind Map, maka diharapkan kepada guru – guru khususnya guru SMK Negeri 3 Takalar dapat mempertimbangkan strategi ini dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, selain itu Sebaiknya guru mempelajari dan menerapkan multi metode dalam proses belajar mengajar yang memperhatikan karakteristik peserta didik. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan perencanaan sebelumnya, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran guru perlu menggunakan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, dan sekolah harus berusaha dalam pemenuhan fasilitas pembelajaran guna menunjang proses belajar mengajar yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzan, Tony. 2005. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : Gramedia pustaka Utama.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarata: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rosda.
- Nugroho, R.N.C. 2011. *Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas x di SMA MTA Surakarta Tahun ajaran 2010/2011*. Skripsi: FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Olivia, Femi. 2014. *5 – 7 Menit Asyik Mind Mapping Pelajaran Sekolah*.

- Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarno. 2010. *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping Mata Pelajaran Menggambar Teknik Dasar Bangunan pada Siswa Kelas X TGB SMKN 5 Surakarta Semester 2 Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi: FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Udin S. Winataputra,dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2013. Jakarta: Departemen Agama..
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Windura, Sutanto. 2013. *1 st Mind Map*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.